

**ELECTRA COMPLEX
YANG DIALAMI OLEH REMAJA PUTRI
(PENELITIAN STUDI KASUS)**

SKRIPSI



Oleh:

**Meika Purwaningsih
06070108 K**

**Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi
Surakarta
2013**

**ELECTRA COMPLEX
YANG DIALAMI OLEH REMAJA PUTRI
(PENELITIAN STUDI KASUS)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas
Psikologi Universitas Setia
Budi Untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**



Oleh :

**Meika Purwaningsih
06070108 K**

**Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi
Surakarta
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dipertahankan di depan
Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi dan
diterima untuk memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Pada Tanggal :



Panitia Penguji

1. Penguji I (Drs. Hadi Sutarmanto, MS)
2. Penguji II (Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi)
3. Penguji III (Yustinus Joko D.N, S.Psi., M.Psi)

Tanda Tangan

Three handwritten signatures are shown, each on a horizontal line. The first signature is 'Hadi', the second is 'Rosita', and the third is 'Yustinus'.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin satu cita telah ku gapai

Setulus hatimu mama dan ayah doamu hadirkan kebahagiaan untuk Meika, kata-katamu tunjukkan motifasiku, perjuangan dan doa yang tulus seperti air yang tak pernah berhenti yang terus mengalir, ketabahan, kesabaran dan tetes air matamu merangkul diriku menuju hari depan yang cerah.

Dengan rendah hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,

Kupersembahkan karya sederhanaku ini sebagai kado pernikahan kedua orang tuaku yang bertepatan pada tanggal 14 Agustus, ayah ku Edy Soenarno, S.E dan mamah ku Rusmiati, terimakasih atas perjuangan keras rela bekerja membanting tulang demi membahagiakan masa depan anaknya.

Serta adikku, Gandhi Putra Gangga terimakasih atas setiap canda dan tawamu yang selalu hadir disetiap hari.

MOTTO

*Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak .
Ia tidak saja berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan
gelombang*

(Marcus Aurelius)

*Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah*

(Thomas Alva Edison)

*Jika cinta tidak dapat mengembalikan engkau kepadaku dalam kehidupan ini
pastilah cinta akan menyatukan kita dalam kehidupan yang akan datang*

(Khalil Gibran)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Psikologi di Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa apapun sehingga terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Winarso Soeryolegowo, SH., M.Pd. selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. Bapak Yustinus Joko D.N S, Psi, M. Psi. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Drs. Hadi Sutarmanto, MS., selaku dosen pembimbing utama yang meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Rosita Yuniati, S. Psi, M. Psi. selaku dosen pembimbing kedua skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan dorongan, semangat dan arahan petuah dalam penyelesaian skripsi ini, maupun dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi USB.
5. Mbak Drs. Endang Widiastuti, Bapak Yustinus Joko D.N S. Psi, M. Psi., Mbak Rosita Yuniati, S. Psi. M. Psi. dan Bapak Sujoko, S. Psi, S. PdI, M. Psi., selaku

dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi USB.

6. Pak Yanto, selaku staff Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah membantu urusan administrasi.
7. Keluarga besarku, ayah dan ibuku, terimakasih atas doa dan kasih yang tulus. Adikku Gandhi Putra Gangga terimakasih atas canda tawamu selama ini menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2007, Kak Ester, Pida, Mbak Yani, Ratih, Komang, Sukoco, Adit, Mini, Is, Duwek dan Dina, terimakasih atas kebersamaan yang begitu berarti.
9. Sahabat-sahabatku alumni SMA St.Fr. Xaverius, Muji, Indri Gepeng, Tami, Santi. Ima, Janang, Fajar, Slamet, Sari dan Jalu, terimakasih atas kebersamaan kalian yang begitu kocak waktu berkumpul.
10. Sahibku Mumun, terimakasih sudah bersedia mendengar semua curhatan-curhatan ku dan terimakasih sudah memberiku motivasi demi kelancaran kuliahku.
11. Murid-murid ku les, Rani, Olga, Tania, Justin, Ifan, Ida, Rangga, Aisyah, Rama, Hasya dan Dita, maafin mbak meika ya kalau waktu mengajar kadang galak sama kalian itu demi kebaikan kalian semoga kalian sukses dikemudian hari nanti.
12. Keluarga besar Mak Temu, Pak Bas, Mbak bro, dan keluarga Mak Payem atas kebaikan dan arahan motivasi yang luar biasa diberikan kepada penulis,

meluangkan waktu untuk membantu doa demi terselesaikannya karya sederhana ini.

13. Teman-teman ibukku, Mbak Pur beserta keluarga, Mbak Dini beserta keluarga, dan Mbak Nur beserta Sasa kecil, atas senyum dan kasih yang kalian berikan padaku untuk menjadi persaudaraan dari kalian semua. Semoga persaudaraan yang indah ini selalu dilindungi oleh-Nya.
14. Bibik-bibikku, Mulyani, Titik dan Mey Susi terimakasih atas doa yang terpancar dari hati.
15. Keluarga besarku di pucang sawit kakek kuw Siis dan Nenekku Har, beserta keluarga Sucipto dan keponakan kecilku Lio, dan Yohanes atas dukangan doanya dan semangatnya.
16. Almamaterku Universitas Setia Budi Surakarta, tempatku belajar dan menimba ilmu yang sangat berarti.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi mereka yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

Surakarta, 14 Agustus 2013

Penulis

***ELECTRA COMPLEX* YANG DIALAMI OLEH REMAJA PUTRI**

Oleh: Meika Purwaningsih

06070108K

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang, sejauh mana dampak psikologis pada remaja putri yang mengalami *electra complex*. Remaja putri yang mengalami *electra complex* memiliki kebutuhan akan rasa cinta yang besar terhadap pria dengan jenjang usia yang jauh lebih dewasa dibandingkan dengan usia remaja tersebut. Kematangan usia, sumber daya dan pola pikir dari pasangan remaja yang mengalami *electra complex* menjadi pertimbangan penting dalam menjalin hubungan berpacaran. *Electra complex* adalah urutan peristiwa-peristiwa dalam perkembangan dan pemutusan *electra complex* pada wanita lebih berbelit-belit, pada permulaan wanita mengganti objek cintanya yang asli, yakni ibu dengan objek yang baru yakni ayah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara mendalam. Subyek dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang terdiri atas satu subyek selaku pelaku *electra complex* dan tiga subyek lainnya sebagai informan. Subyek berusia antara 23-59 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku *electra complex* terlihat pada perjalanan hidup sejak masa kecilnya hingga masa dewasanya. Keterpakuannya pada *electra complex* terlihat pada peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang hidupnya. Sehingga *electra complex* menjadi salah satu bagian interaksi remaja. Remaja tidak mau dianggap sebagai anak kecil melainkan sebagai usia dewasa dalam berinteraksi. Interaksi remaja yang akhirnya memilih untuk menyendiri dan mencari figur lekat dari oranglain khususnya seorang pacar yang bisa mengayomi dan memberikan perhatian yang lebih dari orangtuanya.

Kata Kunci : Electra Complex, Remaja Putri.

ELECTRA COMPLEX WHICH EXPERIENCED BY TEENAGER

Oleh : Meika Purwaningsih

06070108K

ABSTRACT

This study aimed to know about the extent of psychological impact on young women who are experiencing *electra complex*. Teenager who have the need for *electra complex* has gret love for men with levels far rely more mature age than the age of the youth. Maturity age, resources and mindset of a teen couple who experienced *electra complex* is an important consideration in a dating relationship. *Electra complex* is the sequence of events in the development and termination of the woman's *electra complex* is more convoluted, at the beginning of his love for a woman to replace the original object, the object is a new mother with the father.

This study used qualitative method, and data collected used indepth interview. Subject in this study were four people consisting of a subject as *electra complex* and three other subjects as informan. The subject on this research about 23-59 years old.

The result of this study indicate that the perpetrators *electra complex* look at life journey since childhood to adult life. The fixation on the *electra complex* look at events that occurred throughout their life. So *electra complex* became one interaction part teenager. Teenagers do not want to be considered as a child but as an adult in interaction. Interaction teens who eventually choose to be alone and fine a figure closely than others, and especially a boyfriend who can protect and give more attention from their parents.

Keywords : electra complex, teenager

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Halaman Motto	iv
Kata Pengantar	v
Intisari	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Lampiran	xii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II Tinjauan Pustaka.....	10
A. Electra Complex Pada Remaja Putri.....	10
1. Definisi Electra Complex	10
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Electra Complex	12
3. Struktur Jiwa	14
4. Tahap-Tahap Perkembangan Psikoseksual	17
5. Aspek-Aspek Electra Complex	23
B. Remaja.....	23
1. Definisi Remaja	23
2. Ciri-Ciri Masa Remaja	26
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	28
C. Electra Complex Pada Remaja	31
1. Proses Terjadinya Electra Complex.....	31

	D. Kerangka Berfikir	32
	E. Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III	Metode Penelitian	34
	A. Tipe Penelitian.....	34
	B. Fokus Penelitian.....	35
	C. Subjek Penelitian	35
	1. Kriteria Subjek Penelitian.....	35
	2. Pencarian Subjek Penelitian	36
	3. Karakteristik Subjek.....	37
	D. Metode Pengumpulan Data	39
	E. Analisis Data Yang Digunakan	43
BAB IV	Pelaksanaan, Analisis Data, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.....	46
	A. Persiapan Penelitian	46
	1. Orientasi Kancah.....	46
	2. Penyusunan Pedoman Wawancara	47
	B. Pelaksanaan Penelitian	48
	C. Hasil Analisis Data Dan Pembahasan.....	49
	D. Pembahasan	62
BAB V	Penutup.....	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran-Saran.....	70
	Daftar Pustaka	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN	
A. Tabel I <i>Interview Questions</i> (IQ) untuk Pelaku Electra Complex	75
B. Tabel II <i>Interview Question</i> (IQ) untuk Informan Pacar	77
C. Tabel III <i>Interview Question</i> (IQ) untuk Informan Orang Tua.....	79
D. Tabel IV <i>Interview Question</i> (IQ) untuk Informan Teman	81
E. Verbatim Subjek dan Informan.....	83
Verbatim I.....	83
Verbatim II	92
Verbatim III.....	104
Verbatim IV.....	111
F. Surat Keterangan.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar, adapun meningginya emosi terutama karena remaja berada di bawah tekanan sosial dan kondisi baru (Hurlock, 1998). Sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru (Monks, 2002). Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial (Hurlock, 1992). Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi, selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis.

Menurut Piaget secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Sedangkan Monks, dkk menyatakan bahwa remaja suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola

identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri (Hurlock, 1992).

Individu yang mengalami masa remaja merasakan suatu perasaan tentang identitas sendiri. Setiap remaja akan memasuki peranan penting di tengah-tengah masyarakat, baik peranan adaptasi atau sifat menyesuaikan diri dan bersifat memperbaiki. Seorang remaja tidak mampu menjalani tahap perkembangan dengan baik, maka terjadinya masa remaja kekacauan identitas. Keadaan tersebut menyebabkan remaja merasa cemas dan bimbang. Tugas perkembangan remaja, salah satunya adalah mengenal lawan jenis. Proses tersebut menimbulkan rasa jatuh cinta atau ketertarikan pada lawan jenis, yang kemudian menjadikan proses pacaran.

Bagi remaja, pacaran dan cinta adalah bagian terpenting, melalui proses berpacaran dan interaksi, remaja dapat beraktualisasi diri dan menemukan jati diri. Pacaran dapat membuat remaja mendapatkan kebahagiaan yang ternilai, tetapi dapat juga membuat remaja terjerumus dalam berbagai kesalahan.

Sebagian remaja ada yang mendefinisikan pacaran adalah ajang diri untuk mendapatkan kepuasan libido seksual, atau pacaran sebagai label suatu hal yang penting, dengan pacaran memiliki seseorang yang bisa membantu dalam mengatasi persoalan-persoalan hidup. Hal tersebut tergantung kepada remaja sendiri dalam mengartikan pacaran. Idealisme yang dikembangkan akan memacu mereka untuk mendapatkan segala sesuatu dengan mudah tanpa

ada perhitungan dan pertimbangan yang matang. Salah satu perubahan pada masa remaja adalah perubahan emosi, dimana remaja mengalami ketegangan emosi yang meninggi. Oleh karena itu, masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, yaitu masa dimana ketegangan emosi dan keadaan ini menyebabkan emosi pada masa remaja menjadi mudah terangsang dan menjadi meledak-ledak. Kondisi emosi yang mudah terangsang dan cenderung meledak-ledak, penghayatan terhadap suatu stimulus yang berasal dari suatu lingkungan cenderung berlebihan. Aktifitas yang dilakukan hanya berdasar pada perilaku, akibatnya remaja hanya terpacu kepada satu tujuan saja tanpa harus memperhitungkan akibat yang akan terjadi dan memperhitungkan untung dan ruginya jika harus melakukan aktifitas tersebut.

Pola cinta yang dikembangkan oleh remaja dengan idealitas dan keinginan, akan mendatangkan pengaruh yang positif dan negatif, tergantung bagaimana remaja tersebut dapat mengendalikannya dengan baik. Faktor orangtua, agama, dan lingkungan akan menjadi faktor yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan pola perilaku remaja, terutama dalam masalah cinta yang merupakan fase rawan dalam kehidupan remaja (Bachtiar, 2004).

Dampak negatif dari pola cinta oleh remaja, sering kali diartikan bahwa pacaran merupakan dorongan seksual, jika remaja tersebut salah mengartikan arti berpacaran yang sesungguhnya dan terpengaruh dengan adanya interaksi yang salah, banyak kelalaian dan kekeliruan dalam memenuhi dorongan tersebut, akan menimbulkan beberapa penyesalan dan

problema psikologis yang biasanya menjadi dasar timbulnya beberapa keluhan dan tekanan dalam kehidupan.

Menurut Sears dkk (1991), pacaran merupakan perasaan jatuh cinta yang telah bersemi diantara seorang pria dan wanita yang akan ditunjukkan pada khalayak dan selanjutnya berkeinginan membangun masa depan bersama-sama. Seperti yang dinyatakan oleh Rohaya (2002), bahwa pacaran memiliki peranan yang cukup besar dalam suatu hubungan dekat (*close relationship*). Sehingga pacaran tampak lebih penting dalam hubungan individu dengan kekasih daripada dalam bentuk hubungan yang lain (Stenberg Grajek, 1984).

Pada umumnya pacaran terjadi dengan seusianya, hal itu karena didasarkan sikap mandiri, mampu bertindak dan mengambil keputusan tanpa tergantung pada figur tertentu. Namun, kenyataan menunjukkan, ada pribadi-pribadi yang gagal mencapai perkembangan tersebut, sehingga tergantung pada figur tertentu seperti ayah atau ibu yang dianggap dewasa yang dalam hal ini akan menyebabkan beberapa remaja berpacaran dengan usia yang terpaut jauh. Akan tetapi pada penelitian ini hanya terfokus pada remaja putri yang mengalami *electra complex*. Seorang remaja dikatakan cenderung mengalami *electra complex* jika jatuh hati dengan seorang laki - laki yang berusia terpaut lebih dari 10 tahun atau memiliki sosok mirip ayahnya. Hal ini dikarenakan perempuan dengan *electra complex* sering kali mencari figur ayahnya dalam diri laki - laki yang dari segi usia terpaut sangat jauh. Label psikologi ini

berdasarkan pemikiran Sigmund Freud dan legenda Yunani, Electra yang mencintai ayahnya.

Remaja dengan *electra complex* biasanya sangat mengagumi sang ayah dan bertekad memiliki pasangan hidup seperti figur sang ayah. Remaja ini akan sangat bergantung dengan pasangannya dan berharap pasangannya selalu menjadi tempat bersandar. Sikap yang ditunjukkan cenderung manja dan kekanakan.

Sebagian masyarakat terutama di Jawa, masih mengkonotasikan negatif akibat label psikologi dari hubungan cinta dengan lawan jenis yang terpaut usia jauh. Dalam ilmu psikologi fase dimana seorang perempuan mulai menyukai ayahnya disebut *phallic* dalam rentang 3 hingga 6 tahun. Kultur masyarakat Jawa beranggapan bahwa anak perempuan lebih dekat dengan ayahnya dan anak laki-laki lebih dekat dari ibunya adalah perwujudan dari *electra complex* dan *oedipus complex*. Masyarakat lalu menghakimi perempuan dengan kecenderungan *electra complex* atau laki-laki dengan kecenderungan *oedipus complex*. dan mendapat sanksi sosial dari masyarakat karena hal yang tidak lumrah atau tidak boleh.

Electra complex terjadi akibat rasa sayang seorang ayah yang berlebihan kepada anak perempuannya. sikap ayah yang memanjakan memberi rasa nyaman sehingga si anak perempuan tidak dapat lepas dari bayang-bayang ayahnya dan menuntut perhatian yang sama dari pasangannya.

Dampak negatif *electra complex* adalah masyarakat membentuk opini tentang ketidakwajaran hubungan seorang perempuan yang selalu mencari

laki-laki dengan usia terpaut jauh di atasnya. Selain itu pasangan risih dengan ketergantungan perempuan dengan *electra complex* yang selalu menuntut lebih. Perbedaan usia yang jauh menuntut penyesuaian pola pikir yang lebih sulit dan perbedaan rutinitas atau aktifitas harian akan menimbulkan bentrokan dalam hubungan.

Penelitian tentang *electra complex* telah dilakukan oleh Kelly Philips (2009) menunjukkan bahwa konsep utama *electra complex* dalam keluarga terjadi ketika anak mulai memiliki seksual (libido) atau keinginan pada ayahnya dan biasanya terjadi pada anak-anak dari usia 3-5 tahun apabila pada masa tersebut tidak terlewati maka akan terjadi proses semacam masalah mental yang mengakibatkan pertumbuhan yang lambat dan trauma yang berdampak ketika remaja pada saat menjalin hubungan atau cinta. Sedangkan observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa proses terjadinya *electra complex* pada remaja putri dikarenakan karena tidak adanya perhatian dan curahan kasih sayang dari ayah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan teori dengan kenyataan sesungguhnya. Tujuan dari penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut tentang *electra complex* pada remaja putri. Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Electra Complex yang dialami oleh Remaja Putri*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana *Electra Complex* yang Dialami oleh Remaja Putri “M” ?
2. Bagaimana Dampak Psikologis Remaja Putri “M” yang mengalami *Electra Complex* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui *electra complex* yang dialami oleh remaja putri “M”.
2. Mengetahui sejauh mana dampak psikologis remaja putri “M” yang mengalami *electra complex*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan gambaran mengenai berpacaran dan perilaku seksual pada remaja. Sehingga dapat dipakai sebagai sumbangan ilmu psikologi perkembangan dan klinis.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi subjek, membantu remaja dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan cinta dan berpacaran yang dialami oleh orang tua dan hal-hal yang serta berpengaruh didalamnya.

- b. Bagi orang tua, diharapkan melalui penelitian ini orang tua tahu akan masalah anaknya dan memberikan kasih sayang yang cukup layaknya orang tua yang lain.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan melalui penelitian ini masyarakat mendapat informasi bahwa dukungan yang diberikan masyarakat kepada seorang remaja *electra complex* sangat penting bagi remaja tersebut untuk bersosialisasi dengan baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai *electra complex* sudah ada sebelumnya, yang berjudul Represi Cinta, *Electra Complex*, dan *Oedipus Complex* dalam Drama *Mourning Becomes Electra Complex* Karya Eugene O’Neil, oleh Rini Susanti pada tanggal 8 Desember 2007, dari Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan cinta yang terbelenggu atau direpresi dalam drama *mourning becomes electra*. Teknik penelitian ini menggunakan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder dilakukan dengan inventarisasi atau pencatatan data atau informasi yang diperlukan, kemudian data yang sudah diolah kemudian disajikan dengan menggunakan metode deskripsi, yaitu dengan menguraikan atau menjabarkan dan juga memberikan penjelasan yang secukupnya terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian yang berjudul *electra complex* yang dialami oleh remaja putri berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak terutama pada tujuan penelitian. Pada penelitian Represi Cinta, *Electra Complex*, dan

Oedipus Complex dalam Drama *Mourning Becomes Electra Complex* Karya Eugenea O'Neil, bertujuan untuk mengungkapkan cinta yang terbelenggu atau direpresi dalam drama *mourning becomes electra*. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini juga berbeda, yaitu membahas tentang dampak psikologis pada remaja putri pelaku *electra complex*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik wawancara yang mendalam, dengan metode penelitian kualitatif.